

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diabetes melitus (DM) merupakan salah satu dari empat jenis penyakit tidak menular (PTM) utama yang merupakan suatu penyakit kronis yang paling banyak dialami oleh penduduk di dunia. Selain menjadi penyebab utama kematian dini di seluruh dunia diabetes juga merupakan penyebab utama kebutaan, penyakit jantung, dan gagal ginjal (Yasa et al., 2023). Menurut *International Diabetes Federation* (IDF) setidaknya 463 juta orang di seluruh dunia menderita diabetes. Menurut IDF, prevalensi diabetes pada tahun 2019 adalah 9% pada perempuan dan 9,65% pada laki-laki. Angka yang diprediksi terus meningkat. Jumlahnya akan mencapai 578 juta pada tahun 2030 dan 700 juta pada tahun 2045. Wilayah Asia Tenggara, di mana Indonesia berada, menempati peringkat ke-3, dengan prevalensi 11,3%. IDF juga memperkirakan jumlah penderita diabetes pada orang berusia 20 hingga 79 tahun di beberapa negara di dunia (Nuraini Eka Safitri et al., 2024).

Pada tahun 2022, IDF menyatakan bahwa jumlah penderita DM di dunia sebanyak 578 juta orang. Jumlah penderita DM di Asia Tenggara pada tahun 2022 berjumlah 108,5 juta orang. Di Indonesia jumlah penderita DM pada tahun 2022 yakni 41,8 juta orang jumlah ini meningkat dari tahun 2021 yang berjumlah 19,47 juta (IDF, 2022). Proporsi penderita diabetes yang mengalami stres sebesar 73,3% pada wanita dan 61,4% pada pria di Indonesia (Widayani et al., 2021). Sandra dkk (2012), juga menemukan bahwa setengah dari pasien diabetes mengalami stres, tingkat stres tinggi sebesar 11,9%, tingkat stres sedang sebesar 26,9% dan tingkat stres rendah sebesar 61,2% (Purba, 2022). Jumlah penderita DM di Provinsi Bali

pada tahun 2021 sebanyak 53.726 orang dan di tahun 2022 yaitu sebanyak 50.211 orang (Dinkes Bali, 2023). Kota Denpasar memiliki jumlah pasien DM terbanyak di setiap tahunnya. Pada tahun 2020 pasien DM berjumlah 14.353 orang (Dinas Kesehatan Kota Denpasar,2020). Pada tahun 2021 berjumlah 10.353 orang (Dinas Kesehatan Kota Denpasar,2021). Pada tahun 2022 meningkat menjadi 14.444 orang (Dinas Kesehatan Kota Denpasar,2023). Di UPTD Puskesmas Denpasar Barat I jumlah pasien DM pada tahun 2021 yakni 1481 orang, tahun 2022 jumlah pasien DM menurun menjadi 1034 orang dan pada tahun 2023 jumlah pasien DM yakni 151 orang (UPTD Puskesmas Denpasar Barat I, 2023).

Terdapat berbagai macam permasalahan yang muncul sebagai akibat dari penyakit diabetes melitus yang juga merupakan salah satu kategori dari penyakit kronis. Pasien dengan kondisi kesehatan kronis akan menderita gangguan psikologis saat berjuang untuk mengelola penyakit fisik yang mereka hadapi. Tidak terkecuali pada pasien penyakit diabetes melitus. Mereka harus memiliki kedisiplinan dan kepatuhan selama hidupnya dalam menaati program diet yang dianjurkan guna membantu mempertahankan gula darah yang normal. Hal ini kemudian dapat menimbulkan kejenuhan dan stres pada diri pasien. Stres pada penderita diabetes dapat mengganggu kepatuhan perawatan diri dan kontrol metabolisme dalam tubuh penderitanya. (Safitri et al., 2017). Kadar gula dalam darah dapat meningkat bukan semata karena kondisi fisik namun dapat disebabkan oleh kondisi psikologis seperti stres karena menyebabkan perasaan *negative* yang berlawanan dengan keinginan atau mengancam kesejahteraan emosional (Sumirta dkk, 2017).

Pemberian intervensi yang berhubungan dengan penanganan masalah psikologi pada pasien DM akan memberikan kontribusi yang besar terhadap manajemen perawatan diri pasien (Safitri et al., 2017). Salah satu intervensi yang bisa dilakukan adalah intervensi nonfarmakologis seperti terapi musik. Musik dapat mempengaruhi seseorang dari berbagai aspek, yaitu emosional, spiritual, bahkan fisik. Getaran musik mampu mempengaruhi frekuensi tubuh sehingga dapat membantu proses penyembuhan bersama dengan terapi medis yang diberikan (Wiyani et al., 2021). Pemanfaatan terapi musik sudah digunakan di dunia medis dan keperawatan, bukan hanya sebatas di bidang ilmu psikologi. Manfaat terapi musik antara lain untuk mengelola stres, manajemen nyeri, dan merangsang proses tumbuh kembang (Wiyani et al., 2021). Musik rindik merupakan musik tradisional khas Bali yang mempunyai alunan melodi yang indah dan bernuansa alam semesta. Alunan melodi yang pelan membuat pendengarnya menjadi lebih tenang. Melodi yang pelan ini diharapkan bisa membantu dalam mengurangi stres pada penderita DM serta bisa membuat tubuh menjadi rileks.

Pada penelitian menurut Awalinn dkk (2021) dengan judul Pengaruh Terapi Musik Rindik Bali Terhadap Penurunan Tingkat Stres Pada Pasien Diabetes Melitus didapatkan hasil $p\text{-value } 0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh terapi musik rindik Bali terhadap penurunan tingkat stres pada pasien yang menderita diabetes melitus. Pada penelitian lain juga Astuti dan Merdekawati (2016) yang berjudul Pengaruh Terapi Musik Rindik Terhadap Penurunan Tingkat Stres Pada Pasien Diabetes Melitus didapatkan pula hasil $p\text{-value } 0,002 < 0,05$ yang artinya ada pengaruh antara terapi musik rindik yang diberikan terhadap penurunan tingkat stres pasien diabetes melitus.

Berdasarkan kajian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti apakah musik rindik Bali yang merupakan musik tradisional memiliki pengaruh terhadap tingkat stres pada pasien diabetes melitus di Puskesmas Denpasar I. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi kajian dasar dan pengembangan intervensi keperawatan pada pasien diabetes melitus.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu “Adakah Pengaruh Terapi Musik Rindik Bali Terhadap Tingkat Stres Pada Pasien Diabetes Melitus di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Denpasar Barat I tahun 2024 ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh terapi musik rindik Bali terhadap tingkat stres pada pasien diabetes melitus di Puskesmas Denpasar Barat I tahun 2024.

2. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Mengidentifikasi tingkat stres pada pasien diabetes melitus di Puskesmas Denpasar Barat I sebelum di berikan terapi musik rindik Bali tahun 2024.
- b. Mengidentifikasi tingkat stres pada pasien diabetes melitus di Puskesmas Denpasar Barat I sesudah di berikan terapi musik rindik Bali tahun 2024.
- c. Menganalisis pengaruh pemberian terapi musik rindik Bali terhadap tingkat stres pada pasien diabetes melitus di Puskesmas Denpasar Barat I tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

a. Pengembangan ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi ilmu keperawatan, khususnya bidang keperawatan jiwa dalam pemberian intervensi terapi musik rindik Bali terhadap menurunkan tingkat stres pada penderita diabetes melitus.

b. Penelitian selanjutnya

Hasil penelitian yang didapatkan dalam penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai dasar peneliti lain dalam melaksanakan penelitian lebih lanjut tentang pemberian intervensi terapi musik rindik Bali terhadap menurunkan tingkat stres pada penderita diabetes melitus.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi perawat sebagai salah satu alternatif dalam menurunkan tingkat stres pada pasien diabetes melitus di Puskesmas Denpasar Barat I.